

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan diharapkan terus mengalami perkembangan, berkembangnya perekonomian Indonesia mendorong majunya dunia usaha di Indonesia. Banyak investor luar negeri menanamkan modalnya di Indonesia dalam bentuk investasi jangka panjang yang menguntungkan. Perkembangan ini akan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan untuk semakin efektif. Jika perusahaan telah mencapai tujuannya, maka perusahaan tersebut mampu bersaing dengan pesaing lainnya. **(Mas & Noviyah, 2018)** dalam melakukan perkembangan perusahaan tersebut membutuhkan dana atau modal. Modal menjadi salah satu aspek penting bagi perusahaan baik dalam mencapai tujuan maupun melakukan perkembangan. Perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan yang melalui laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari kreditur dan investor para pemegang saham.

Pada umumnya tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba perusahaan **(Suriyandi & Tipa, 2022)**. Kepemilikan perusahaan ditujukan dari saham yang dimiliki investor. Harga saham mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya juga akan meningkat dan sebaliknya kinerja suatu

perusahaan dikatakan cukup baik jika tingkat pengembalian dan tingkat keuntungan yang dihasilkan sesuai dengan resiko yang ditanggung. Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

Perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan modal saja, melainkan perusahaan juga butuh tambahan modal. Hutang juga memiliki tujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Namun jika jumlah hutang suatu perusahaan sudah melebihi jumlah equitas yang dimiliki maka tingkat resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Selain hutang, penilaian pasar dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, biasanya dipergunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan situasi/keadaan perusahaan di pasar modal (**Ayu Herlini & Wijayanti, 2021**).

Harga saham ialah nilai perlembar saham pada perusahaan yang berlaku di pasar modal (**Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020**). Harga saham merupakan gambaran dari kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu, dimana bila dalam jangka pendek nilainya cenderung *berfluktuatif* sedangkan dalam jangka panjang cenderung meningkat. Salah satu faktor yang bisa memprediksi harga saham ialah rasio keuangan seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, penilaian maupun rasio aktivitas. Selain itu, harga saham ini juga menunjukkan prestasi dari perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni mengoptimalkan kesejahteraan (**Idris, 2021**). Dalam laporan keuangan, harga saham bisa dilihat pada harga penutupan. Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu

analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara sebagai berikut :

1. Mengestimasi nilai factor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam membuat model peramalan harga saham langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya kebijakan dividen yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah :

1. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
2. Informasi tersebut ditunjukkan perubahan harga di waktu yang lalu
3. Perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi . Tingkat profitabilitas yang baik yang terdiri kreditur, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang merupakan elemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (**Suriyandi & Tipa, 2022**). Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran

penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan jangka panjang agar terjamin dan prospek dimasa yang akan datang.

Secara umum, rasio profitabilitas dapat dipakai guna untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memakai margin laba kotor ataupun bisa disebut juga dengan *Gross Profit Margin* , margin laba bersih ataupun disebut dengan *Net Profit Margin*, tingkat pengembalian atas aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset* , dan tingkat pengembalian atas ekuitas bisa disebut juga sebagai *Return On Equity* , semakin bertambah tingginya profitabilitas maka menandakan bahwa semakin bertambah tinggi juga tingkat keuntungan (laba) perusahaan. Tingkat profitabilitas (laba) yang baik atau tinggi dapat menarik perhatian investor karena laba bersih persaham juga akan mengalami kenaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (**Kurniawan, 2019**) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang mendasari penilaian bagi para investor untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan *Debt ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan antara proporsi kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki (**Candra et al., 2021**). Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya komposisi utang yang dipakai perusahaan dalam melaksanakan operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang memiliki tingkat utang melebihi total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika semakin

tinggi rasio solvabilitas, maka dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar seperti utang bank semakin besar sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan mengalami penurunan dikarenakan kondisi fundamental perusahaan kurang baik dan tidak menarik minat investor. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio utang atas aktiva atau sering disebut *Debt to equity Ratio*.

Inflasi ialah kenaikan harga barang dan atau jasa yang cenderung terjadi secara terus menerus sedangkan jumlahnya terbatas. Meningkatnya inflasi apabila harga barang dan jasa yang ada di dalam negeri naik. Harga barang dan jasa yang terus menaik dapat menyebabkan turunnya nilai uang (Suriyandi & Tipa, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi ialah turunnyanilai uang terhadap nilai barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus.

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami perlemahan. (Mas & Noviyah, 2018) Jika inflasi berlangsung lama, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh dan keadaan politik yang tidak stabil tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena sulit untuk dicapai, yang terpenting menjaga tingkat inflasi tetap rendah. Dalam penelitian ini, inflasi dihitung menggunakan Inflasi tahun kedua dikurangi Inflasi tahun pertama dan dibagi inflasi pada tahun pertama dikali seratus. Berikut ini Harga saham

Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri barang dan konsumsi periode 2017-2021 dihitung dari Rata-rata pertahunnya.

**Tabel 1.1**

**Daftar Harga Saham pada Sektor Industri dan Kosumsi**

No	Tahun	Harga Saham
1.	2017	1.609
2.	2018	1.609
3.	2019	1.599
4.	2020	1.520
5.	2021	1.522

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id>

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada 85 perusahaan yang terdaftar di manufaktur sektor industri barang dan konsumsi Di BEI periode 2017-2021, angka pertahun diambil dari *closing price* pada Harga saham pada perusahaan masing-masing.

Untuk mendapatkan persentase menjumlahkan *closing price* dari tahun 2017-2021, berdasarkan tabel diatas harga saham mengalami penurunan, dan pada tahun terakhir mengalami kenaikan hanya 2 angka. Pembatasan kegiatan ekonomi sangat berdampak bagi kelangsungan usaha dan bisnis perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan sehingga terjadi penurunan tingkat keuntungan bahkan mengalami kerugian. Jika kondisi fundamental perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak baik maka dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Kecilnya minat investor menyebabkan minimnya tingkat penawaran (pembelian) dibandingkan tingkat penawaran sehingga dapat menyebabkan penurunan harga saham (Suriyandi & Tipa, 2022).

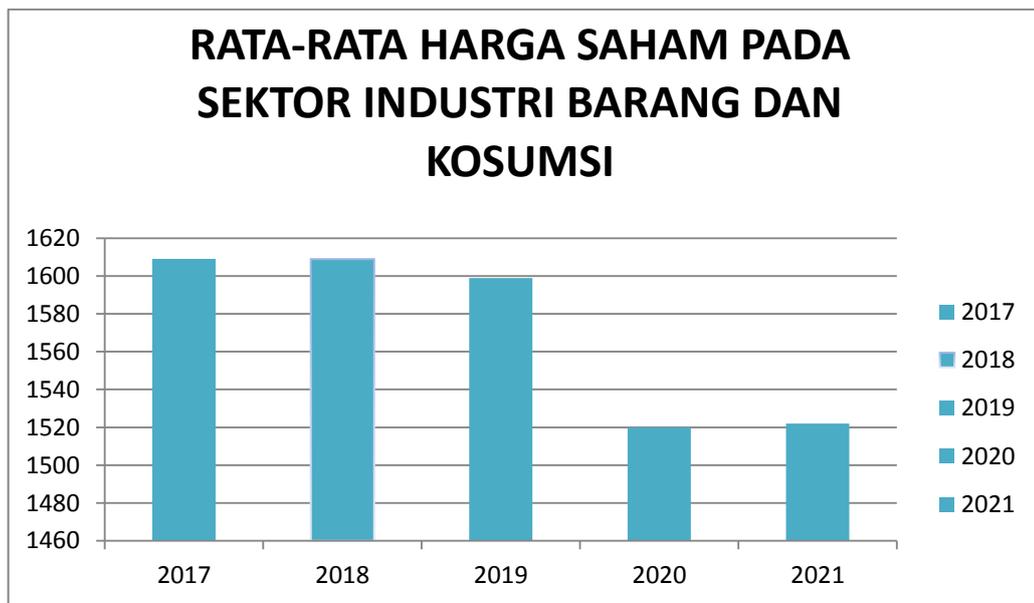
Saham merupakan dokumen yang menjelaskan kepemilikan modal perusahaan. Kepemilikan perusahaan ditetapkan oleh besarnya penyertaan modal yang ditanam di perusahaan. (Idris, 2021) mengatakan bahwa harga saham di bursa efek setiap hari *berfluktuasi* sesuai pengaruh dari faktor di dalam dan faktor di luar perusahaan. Faktor di dalam berupa pengumuman laba perusahaan, pengumuman akan pembagian dividen, penilaian kinerja perusahaan secara periode, pergantian dari pengurus perusahaan, dan informasi lainnya yang berhubungan operasi dari perusahaan. Sedangkan faktor luar perusahaan berupa isu-isu kondisi politik, perkembangan perusahaan pesaing, situasi dari keamanan negara, perubahan kurs, tingkat suku bunga, inflasi, dan informasi lainnya di luar perusahaan. Faktor luar yang berdampak terhadap harga saham adalah kondisi perekonomian dunia.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Ketiga, perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa juga berarti mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat tentu saja kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja.

**Gambar 2.1**

**Grafik Rata-Rata**

**Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Pada Sektor Industri Barang Dan Kosumsi**



Sumber : Data Olahan Excel (2023)

Dari data grafik diatas menunjukkan pada tahun 2017-2021 terjadi penurunan harga saham. Tinggi atau rendahnya nilai harga saham menyangkut keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya yang dapat dinilai dari kinerja keuangan pada periode tertentu.

Berdasarkan pada profitabilitas terhadap Harga Saham dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai satuan hitung pada penelitian ini mampu memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, karena seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik

posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik (Suriyandi & Tipa, 2022) .

Solvabilitas (DER) ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menakar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan dalam jangka panjang baik dalam kondisi perusahaan masih beroperasi atau pada saat perusahaan dilikuidasi. Jika rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah mengartikan bahwa tingkat utang perusahaan rendah sehingga bisa berpengaruh pada minat investor yang menilai kinerja keuangan perusahaan baik serta berpengaruh pada kenaikan harga saham

Inflasi juga sangat berpengaruh bagi profitabilitas dan solvabilitas untuk mengetahui tingkat dapat memoderasi keduanya pada priode tertentu, dimana bila dalam jangka pendek nilainya cenderung *berfluktuatif* sedangkan dalam jangka panjang cenderung meningkat. Selain itu, harga saham ini juga mampu menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni mengoptimalkan kesejahteraan dalam laporan keuangan, harga saham bisa dilihat pada harga penutupan (*closing price*). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Dan Kosumsi Di BEI Periode 2017-2021**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Aktivitas pasar modal yang dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran sehingga dapat berdampak pada perubahan harga saham.
2. Kinerja manajemen yang membuat pemegang saham tidak puas dapat menurunkan harga saham suatu perusahaan.
3. Rendahnya harga perlembar saham dapat menyebabkan penurunan estimasi keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.
4. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio profitabilitas, jika tingkat rasio profitabilitas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio profitabilitas menurun maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.
5. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio solvabilitas, jika tingkat rasio solvabilitas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio profitabilitas menurun maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.
6. Nilai perusahaan yang rendah dapat menyebabkan penurunan keuntungan si pemegang saham, karena semakin rendah harga saham, semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang dimiliki penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi Profitabilitas dan Solvabilitas Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham dan variable moderasi nya adalah Inflasi.
2. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan laporan keuangan dan closing price pada periode 2017-2021.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap 85 Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana variabel solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI priode 2017-2021?
3. Bagaimana tingkat inflasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Bagaimana tingkat inflasi dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap Harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2021 .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio solvabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2021.
3. Untuk memahami dan mengetahui tingkat inflasi pada rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2021.
4. Untuk memahami dan mengetahui tingkat inflasi pada rasio solvabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2021.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi penulis, yakni sebagai gambaran mengenai kemampuan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap inflasi mempengaruhi harga saham.
2. Bagi Perusahaan, Manufaktur Sektor Industri Barang dan Kosumsi penelitian ini memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan

penulis agar dapat dijadikan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan.

3. Bagi investor, yaitu investor dapat lebih memahami profitabilitas dan solvabilitas terhadap inflasi yang mempengaruhi harga saham sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan bisa menjadi dasar landasan penelitian sejenis di masa yang akan datang.